



EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA

Moh. Burhanudin*, Sulaiman, Mohammad Annas

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2012

Disetujui September 2012

Dipublikasikan Oktober 2012

Keywords:

Effectiveness; Learning; Peer Tutors; Research action class

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pembelajaran teknik dribble melalui metode pembelajaran tutor sebaya pada siswa kelas VIII B di MTs Nurul Huda Banyuputih Kabupaten Batang tahun ajaran 2012. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas terdiri dari siklus I dan siklus II, setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu : perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Metode yang digunakan metode pembelajaran tutor sebaya yaitu metode yang mana teman sebaya sebagai guru, atau teman yang pintar mengajari teman yang kurang bisa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pembelajaran teknik dribble melalui metode pembelajaran tutor sebaya hasil belajar siswa meningkat disetiap siklus. Hasil aktivitas guru siklus I yang dicapai 75 % pada siklus II yang dicapai 87,5 %. Hasil keberhasilan belajar siswa dalam pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dengan ketuntasan belajar yang dicapai 72,73%, pada siklus II dengan ketuntasan yang dicapai 80,61 %. Hasil psikomotor siklus I dengan ketuntasan yang dicapai 72,39 %, pada siklus II dengan ketuntasan belajar yang dicapai 80,22 %.

Abstract

Research purposes this is to know increase in learning technique dribble through learning method tutor peer on graders VIII B in MTs Nurul Huda banyuputih district Batang school year 2012. This research is research the act of class consisting of cycle I and II, any cycle consists of 4 stage, which is, planning, action, observation and reflection. Methods used method of learning tutor peer namely methods which peers as teachers, or friends who smart teach friend less can. Research showed that by learning technique dribble through learning method tutor peer study result of the students increased luminance cycles. Results activity teacher cycle I reached 75 % in cycles II reached 87,5 %. Results success learning students of an observation activity students on cycle I with learning exhaustiveness reached 72,73 %, on cycle II with exhaustiveness reached 80,61 %. The psychomotor cycle I with exhaustiveness reached 72,39 %, on cycle II with learning exhaustiveness reached 80,22 %.

Pendahuluan

Sepak bola merupakan cabang olahraga beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya (Sucipto, 2000: 16).

Seorang Pemain sepak bola dapat mencapai kesuksesan, bila pemain tersebut memiliki empat faktor kelengkapan yaitu :1) faktor Genetik atau faktor keturunan, 2) faktor kedisiplinan, 3) faktor latihan, 4) faktor keberuntungan (Timo Scheunemann, 2008:17).

Terkait dengan proses pembelajaran, salah satu upaya yang dapat diterapkan guna mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Metode yang sesuai dengan kondisi siswa, kemampuan sekolah, alokasi waktu, sarana dan prasarana, serta kemampuan guru, diharapkan hasil yang diperoleh akan maksimal dan optimal.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penggunaan metode diharapkan sesuai dengan tujuan dan dapat memberikan manfaat, serta dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

PTK bertujuan bukan hanya berusaha mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi, tetapi yang lebih penting lagi adalah memberikan solusi berupa tindakan untuk mengatasi permasalahan

pembelajaran tersebut.

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2006) menjelaskan PTK dengan memisahkan kata-kata yang tergabung didalamnya, yakni: Penelitian+Tindakan+Kelas, dengan paparan sebagai berikut:

1). Penelitian – menunjuk pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. 2). Tindakan - menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk siklus kegiatan untuk peserta didik. 3). Kelas – dalam hal ini tidak terikat pada pengertian yang lebih spesifik. Yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dan guru yang sama pula. Berikut adalah gambar dari siklus PTK.

Tutor Sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditinjau dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar (Adang Suherman, 2003:276). Tutor sebaya merupakan sumber belajar selain guru yaitu teman sebaya yang lebih pandai yang mampu memberikan bantuan kepada teman-temannya yang belum bisa. Pembelajaran tutor sebaya merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang didasarkan pada paham konstruktivisme, dimana siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami materi pelajaran yang sulit apabila mereka dapat saling berdiskusi bersama dengan teman-temannya. Menurut Anita Lie (2002:18).

Hasil dan Pembahasan

No.	Aspek Penelitian	Hasil Penelitian	Indikator Tercapaian
	Aktivitas guru dalam mengajar materi tentang <i>dribble</i> pada sepakbola dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya	75%	80%
	Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran teknik dasar <i>dribble</i> pada sepakbola melalui model pembelajaran tutor sebaya	72,73%	80%

Tabel 1. Hasil Penelitian Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus Pertama

Siklus pertama adalah langkah awal dalam melaksanakan tindakan pembelajaran yang dilakukan peneliti bersama kolaborator. Siklus pertama ini, dilaksanakan pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung. Tujuan diadakan penelitian diantaranya pada pelaksanaan siklus pertama ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar teknik dasar dribble pada sepakbola dan dilakukan melalui permainan dengan peraturan yang dimodifikasi. Cara penilaiannya yaitu peneliti dan guru melihat dan menilai analisis teknik dasar dribble siswa dengan menggunakan instrument penelitian yang sudah dibuat. Dengan cara menilai teknik dribble-nya maka pembelajaran dapat dikategorikan tuntas dan tidak tuntas. Dengan penilaian terhadap aktivitas siswa, guru bersama kolaborator dapat mengambil kesimpulan bahwa dari semua ranah dapat terpenuhi. Untuk melihat hasil belajar teknik dasar dribble meningkat dan tidak meningkat maka ditetapkan pencapaian standarisasi pembelajaran yaitu 80% sudah tercapai atau dikatakan tuntas.

Maka berdasarkan pada hasil perhitungan siklus pertama pencapaian teknik dasar dribble pada siswa kelas VIII B MTs Nurul Huda Banyuwangi yang berjumlah 33 siswa mempunyai rata-rata nilai mencapai 72,73 % yang berarti rata-rata nilai dribble tidak tuntas. Dari penilaian analisis teknik dasar dribble pada sepakbola dikatakan tidak tuntas karena pencapaian hasil belajar < 80%.

Penilaian pembelajaran juga dilakukan dengan melihat hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat 1 dan pengamat 2, yaitu penilaian terhadap guru dalam pembelajaran teknik dasar dribble pada sepakbola melalui metode pembelajaran tutor sebaya yang mencapai 75%. Dan penilaian hasil pembelajaran untuk aktivitas siswa mencapai 72,73%. Dari penilaian hasil pembelajaran tersebut, belum dikategorikan tuntas, karena belum melampaui indikator ketercapaian yaitu 80%. Sehingga guru atau peneliti harus melanjutkan ke siklus kedua untuk mencapai target indikator ketercapaian aktivitas pembelajaran guru dan siswa yang sudah ditentukan guru atau peneliti.

Setelah melakukan diskusi dengan guru kolaborator, tahap perencanaan pada siklus pertama tidak mengalami hambatan dan berjalan

dengan baik, yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), persiapan sarana dan prasarana serta sumber pembelajaran, instrument penelitian yang berupa checklist teknik dasar dribble dan lembar observasi aktivitas pembelajaran terhadap guru dan siswa yang sudah diberi petunjuk dengan jelas.

Sedangkan pada tahap tindakan, guru atau peneliti mengalami kesulitan dalam mengelola kelas, dalam menjelaskan dan menyampaikan materi kepada siswa masih kurang maksimal sehingga dalam pelaksanaan tindakan masih banyak siswa yang belum mengetahui alur dari permainan tersebut, selain itu kedisiplinan dalam mengelola waktu masih belum tertata rapi. Hasil dari diskusi yang dilakukan dengan guru kolaborator, guru atau peneliti dianjurkan untuk memberikan ide-ide kreatif untuk mendapatkan perhatian dari siswanya, sehingga siswanya dapat dikondisikan dengan baik sesuai dengan apa yang tercantum pada RPP. Selain itu guru atau peneliti juga harus terampil dalam membimbing siswanya untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan dalam menetapkan metode pembelajaran, guru atau peneliti guru atau peneliti harus mengubah metode pembelajaran pada siklus pertama yang dianggap kurang efektif dalam pelaksanaannya.

Metode yang digunakan pada siklus kedua harus efektif dan menarik bagi siswa. Perubahan metode pembelajaran pada siklus kedua yaitu menggunakan permainan. Guru atau peneliti juga disarankan untuk meningkatkan interaksi dengan siswa serta meningkatkan kedisiplinan pada siswa, harapannya tidak ada siswa yang bermain sendiri selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian yang dilakukan pada siklus kedua juga terdapat empat tahap yaitu pelaksanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Setelah melaksanakan dan menyelesaikan siklus kedua, peneliti bersama rekan guru yang bertindak sebagai kolaborator melakukan pengamatan dan diskusi mengenai pelaksanaan tindakan pada siklus kedua, setelah melakukan perhitungan, maka diperoleh hasil persentase dalam pembelajaran terhadap aktivitas guru dan siswa seperti terlihat pada tabel. Hasil penelitian aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran teknik dasar dribble terlihat pada tabel 2.

No.	Aspek Penelitian	Hasil Penelitian	Indikator Ketercapaian
	Aktivitas guru dalam mengajar teknik dasar <i>dribble</i> pada sepakbola melalui model pembelajaran tutor sebaya	87,5%	80%
	Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran teknik dasar <i>dribble</i> pada sepakbola melalui model pembelajaran tutor sebaya	80,61%	80%

Tabel 2. Hasil Penelitian Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus Kedua

Aktivitas guru dalam mengajar pada siklus pertama mencapai 75%, sedangkan pada siklus kedua mengalami peningkatan 12,5% yaitu mencapai 87,5%. Pencapaian 87,5% sudah dikatakan berhasil dalam melakukan proses pembelajaran karena standar ketercapaiannya adalah 80%, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam mengajar guru atau peneliti sudah sesuai dengan skenario pembelajaran atau RPP dengan nilai rata-rata kelas sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan dalam SKBM serta mempunyai kualifikasi sangat baik (A).

Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Teknik Dasar Dribble pada Sepakbola Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya.

Siklus pertama aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran teknik dasar dribble pada sepakbola mencapai 72,73%, sedangkan pada siklus kedua mengalami kenaikan 7,88% yaitu mencapai 80,61%. Pencapaian 80,61% sudah dikatakan berhasil dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran teknik dasar dribble pada sepakbola melalui model pembelajaran tutor sebaya. Ini artinya tujuan pembelajaran dapat tercapai dan semua ranah dapat tercapai dengan mendapatkan kualifikasi baik (B).

Simpulan dan Saran

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang

dilaksanakan selama 2 siklus diperoleh hasil bahwa melalui pembelajaran tutor sebaya dengan materi teknik dribble terjadi peningkatan hasil belajar dapat dilihat ketuntasan belajar klasikal (kognitif, afektif, dan psikomotor) dari siklus I ke siklus II.

Meningkatkan semangat belajar siswa dalam kondisi dan keadaan apapun, ketahuilah bahwa belajar itu sangat menyenangkan dan menjadikan diri siswa lebih berprestasi, serta kembangkanlah potensi dan skill sesuai dengan apa yang disukai.

Galilah ide-ide kreatif untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar, ciptakan pembelajaran yang praktis, aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot.

Daftar Pustaka

- Agus Kristiyanto. 2010. Penelitian tindakan kelas (dalam pendidikan jasmani dan kepelatihan olahraga). Surakarta : UPT Penerbit dan Pencetakan UNS(UNS Press).
- Anita Lie. 2002. Kooperatif learning : Mempraktekan Kooperatif Learning Di Ruang kelas. Jakarta: Pt. Grasindo
- Soeipto, dkk. 2000. Sepak Bola. Jakarta : Depdiknas..
- Suharsimi A, Suhardjono dan Supardi. 2006. Prosedur Penelitian. Jakarta :PT Bumi Aksara
- Zainal Aqib. 2008. Penelitian tindakan kelas. Bandung: Yrama Widya